

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya upaya kesehatan, termasuk kesehatan hewan, merupakan tanggung jawab bersama. Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan melalui status kesehatan hewan nasional dan pengendalian Penyakit Hewan Menular (PHM) sehingga mencapai kondisi kesehatan, produksi dan produktivitas hewan yang meningkat secara optimal maka dibangun Pusat Kesehatan Hewan yang selanjutnya disingkat Puskeswan.

Pembangunan puskeswan tersebut merupakan salah satu upaya penguatan kelembagaan kesehatan hewan dalam rangka pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan. Sebagaimana diketahui perkembangan kesehatan saat ini dan akan datang akan menghadapi tantangan yang lebih berat. Masuknya penyakit *avian influenza* pada pertengahan tahun 2003, menunjukkan bahwa banyak hal yang harus dibenahi dalam sistem kesehatan hewan di Indonesia salah satunya pengembangan kelembagaan dan permasalahan lainnya seperti Sumber Daya Manusia, perkembangan metode diagnosa dan pengendalian penyakit, sistem informasi dan pelaporan penyakit dan sebagainya.

Menghadapi tantangan tersebut khususnya dibidang pelayanan kesehatan hewan telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan Pusat Kesehatan Hewan. Dengan terbitnya Permentan tersebut diharapkan Puskeswan menjadi pusat kegiatan pelayanan kesehatan hewan, pelayanan gangguan reproduksi, inseminasi buatan, penyuluhan, sehingga Puskeswan dapat menjadi sentral kegiatan kesehatan hewan dan pelayanan reproduksi ternak.

Selain pelayanan kesehatan hewan dan reproduksi yang bersifat individual, Puskeswan juga mengemban amanah yang bersifat publik yakni pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan. Dalam hal ini Puskeswan merupakan ujung tombak yang berhadapan langsung dengan kasus di lapangan sehingga dapat melakukan deteksi dini, pelaporan dini dan respon dini (*early warning system*).

Diharapkan kasus penyakit hewan menular dapat dikendalikan dan tidak menyebar serta dapat dibebaskan kembali. Peran Puskesmas juga meliputi upaya pengamanan produk ternak yang diharapkan dapat bekerjasama dengan Rumah Potong Hewan (RPH) yang ada di wilayah kerjanya sehingga dapat menghindarkan manusia dari mengkonsumsi bahan makanan yang terkontaminasi dengan bahan berbahaya seperti residu dan kuman penyakit zoonosis. Mengingat peran penting Puskesmas tersebut upaya pengembangan lembaga pelayanan kesehatan hewan tersebut harus senantiasa dilakukan baik dalam penambahan jumlah puskesmas, pemutakhiran peralatan dan peningkatan SDM pengelolanya. Diharapkan nantinya dapat berperan lebih dalam melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan biosekuriti peternakan dalam menghadapi perdagangan bebas.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) secara umum yaitu:

- 1 Meningkatkan pengetahuan, etos kerja dan keterampilan serta pengalaman untuk mahasiswa mengenai kegiatan penyuluhan, pemotongan sapi dan kesehatan masyarakat veteriner
- 2 Membandingkan mengenai teori yang didapat dengan praktek yang dilakukan di lapangan.
- 3 Meningkatkan keterampilan mahasiswa pada bidang keahlian masing-masing agar mendapat bekal setelah lulus
- 4 Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan khusus Kegiatan Praktek Lapangan (PKL) ini adalah:

- 1 Menambah pengetahuan tentang penyuluhan yang dilaksanakan oleh bidang peternakan di kelompok tani yang mendapatkan bantuan
- 2 Menambah pengetahuan tentang pemotongan sapi di RPH-R
- 3 Menambah wawasan dan pengetahuan penanganan kesehatan pada hewan kesayangan

#### 4 Menambah pengetahuan tentang Inseminasi Buatan serta penanganan

##### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan
2. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis di lapangan.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

#### 1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktik kerja lapang dilakukan di Dinas Pertanian, UPTD Pembibitan dan RPH, UPTD Puskesmas Jeruklegi, Puskesmas Kroya Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

#### 1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik kerja lapang dilaksanakan dari tanggal 1 September 2020 sampai 12 Oktober 2020. Kegiatan PKL dilakukan di hari senin – jum'at, kegiatan dimulai dari pukul 07.00 – 16.00 WIB

#### 1.3.3 Metode Pelaksanaan

Kegiatan praktik kerja lapang dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

- 1 Melakukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
- 2 Pencatatan data harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- 3 Praktek dan pengamatan langsung di lapang.
- 4 Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan